



## ANALISIS TINGKAT PERKEMBANGAN WILAYAH KECAMATAN DI KOTA PADANG PERIODE 2005-2019

**Wulan Sri Handayani<sup>1</sup>, Yurni Suasti<sup>2</sup>**

Program Studi Geografi, FIS, Universitas Negeri Padang

Email : [Wulansrihandayani96@gmail.com](mailto:Wulansrihandayani96@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui tingkat perkembangan wilayah Kecamatan di Kota Padang tahun 2005-2019. 2) Mengetahui pusat-pusat pelayanan di Kota Padang tahun 2005 dan 2019. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh instansi seperti Badan Pusat Statistik dan Dinas Pekerjaan Umum Kota Padang. Untuk mengetahui tingkat perkembangan wilayah menggunakan analisis terhadap tabel indeks komposit serta melakukan pengkalisifikasian terhadap beberapa variabel yang terdapat pada indikator-indikator perkembangan wilayah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan wilayah di Kota Padang tahun 2005 sampai 2019 mengalami perkembangan yang tinggi atau maju berada di Kecamatan Koto Tengah, Kecamatan Nanggalo dan Kecamatan Lubuk Kilangan, hasil tersebut disebabkan karena tiga kecamatan ini selalu mengalami perkembangan atau kenaikan terhadap jumlah sarana sosial ekonomi maupun jumlah penduduknya. Sedangkan untuk wilayah yang mengalami perkembangan yang rendah terdapat di Kecamatan Bungus Teluk Kabung yang mana wilayah ini sangat jauh dari pusat Kota. Untuk mengetahui pusat-pusat pelayanan wilayah di Kota Padang tahun 2005 dan 2019 menggunakan metode skalogram dan indeks sentralitas marshall. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pusat pelayanan di Kota Padang Tahun 2005 dan 2019 yang menempati orde I terdapat di Kecamatan Padang Barat dan Orde V terendah terdapat di Kecamatan Bungus Teluk Kabung. Pusat pelayanan tersebut terdapat di Kecamatan Padang Barat dikarenakan wilayah kecamatan ini merupakan wilayah pusat pertumbuhan ekonomi.

**Kata Kunci** — Perkembangan Wilayah, Pusat pelayanan wilayah

### ABSTRACT

*This study aims to 1) Determine the level of development of the sub-district in Padang City in 2005-2019. 2) Knowing service centers in Padang City in 2005 and 2019. This type of research is quantitative descriptive. The data used is secondary data obtained by agencies such as the Central Statistics Agency and the Padang City Public Works Service. To determine the level of regional development using an analysis of the composite index table and classifying several variables contained in the regional development indicators. The results of this study indicate that regional developments in Padang City from 2005 to 2019 experienced high or advanced development in Koto Tengah District, Nanggalo District and Lubuk Kilangan District, these results are due to the fact that these three sub-districts always experience development or increase in the number of socio-economic facilities, as well as the population. As for the areas that experience low development, there are Bungus Teluk Kabung Districts which are very far from the city center. To find out the regional service centers in Padang City in 2005 and 2019 using the scalogram method and the marshall centrality index. The results of this study indicate that the service centers in Padang City in 2005 and 2019 which occupy the first order are in the West Padang District and the lowest order V is in the Bungus Teluk Kabung sub-district. The service center is located in West Padang District because this sub-district is the center of economic growth.*

**Keywords** — Regional Development, Regional service center

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

## PENDAHULUAN

Kota merupakan kawasan hunian dengan jumlah penduduk relatif besar, tempat kerja penduduk yang intensitasnya tinggi serta merupakan tempat pelayanan umum (Marbun, 1992). Kegiatan ekonomi merupakan hal yang penting bagi suatu kota karena merupakan dasar agar kota dapat bertahan dan berkembang (Jayadinata, 1992). Kedudukan aktifitas ekonomi sangat penting sehingga seringkali menjadi basis perkembangan sebuah Kota. Adanya berbagai kegiatan ekonomi dalam suatu kawasan menjadi potensi perkembangan kawasan tersebut pada masa berikutnya.

Perkembangan suatu wilayah salah satunya dipengaruhi infrastruktur yang ada di suatu daerah, infrastruktur yang termasuk di sini adalah jumlah fasilitas sarana sosial dan ekonomi wilayah. Dengan tersedianya faktor tersebut memiliki peranan yang dominan dalam kemajuan suatu wilayah. Dalam kemajuan suatu wilayah yang dilihat dari peningkatan infrastuktur yang ada juga dipengaruhi oleh jumlah penduduk dan kepadatan penduduk yang terus meningkat sehingga membutuhkan pelayanan prasarana sosial ekonomi yang memadai. Pusat pelayanan pada umumnya merupakan pusat perkembangan wilayah karena mempunyai fasilitas sarana yang lebih besar secara kualitas dan kuantitas sesuai dengan fungsi dan

perannya yang mampu memberikan pelayanan bagi wilayah tersebut.

Wilayah yang mempunyai kemampuan sangat rendah justru membutuhkan tambahan pelayanan yang lebih besar daripada wilayah yang memiliki kemampuan yang sangat tinggi, namun pada kenyataannya fasilitas-fasilitas sarana ekonomi dan sosial justru terkonsentrasi di pusat kota yang mana daerah pusat ini akan banyak diminati oleh penduduk yang menuntut lebih banyak lagi fasilitas sarana ekonomi dan sosial. Kebutuhan penduduk yang tinggal jauh dari pusat kota yang belum terpenuhi mendorong arus penduduk ke pusat kota. Ketersediaan infrastruktur seperti sarana dan prasarana dianggap sebagai faktor potensial dalam menentukan masa depan dari perkembangan suatu wilayah.

Kota Padang merupakan Ibu Kota dari Provinsi Sumatera Barat, Kota Padang terletak di dataran rendah pantai barat pulau Sumatera dengan ketinggian 1-100 meter di atas permukaan laut dan berhadapan langsung dengan samudera hindia. Secara geografis Kota Padang terletak di antara 00°44'00"- 01°08'35"LS dan 100°05'05"- 100°34'09" BT. Luas keseluruhan Kota Padang adalah 694,96 km<sup>2</sup> atau setara dengan 1,65 persen dari luas Provinsi Sumatera Barat. Terdiri dari 11 Kecamatan yaitu, Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kecamatan Koto Tengah,

Kecamatan Kuranji, Kecamatan Lubuk Begalung, Kecamatan Lubuk Kilangan, Kecamatan Nanggalo, Kecamatan Padang Barat, Kecamatan Padang Selatan, Kecamatan Padang Timur, Kecamatan Padang Utara, dan Kecamatan Pauh.

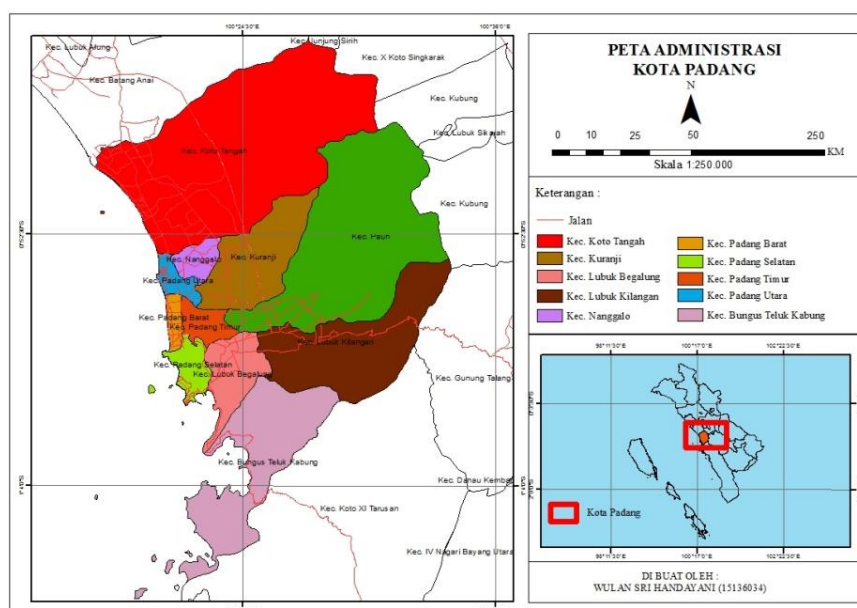
Dari berbagai macam jenis pembangunan fasilitas sarana sosial ekonomi di Kota Padang dapat berkembang secara baik dan merata untuk menunjang perkembangan wilayahnya. Upaya untuk menunjang perkembangan wilayah maka perlu usaha pembangunan berbagai jenis fasilitas sarana sosial dan ekonomi dengan asas pemerataan pembangunan agar nantinya tidak terjadi kesenjangan antar wilayah, sehingga dapat berkembang secara bersama-sama sesuai kebutuhan penduduk.

Perkembangan pembangunan di Kota Padang masih terfokus pada

pusat kota, sehingga wilayah atau Kecamatan yang jauh dari pusat kota masih memerlukan tambahan pembangunan infrastruktur serta pelayanan sarana dan prasarana sosial ekonomi. Tujuan dikajinya tingkat perkembangan wilayah ini untuk mengetahui bagaimana perkembangan wilayah di kota padang agar dapat menjadi acuan untuk pemerataan pembangunan.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Kota Padang. Unit analisis penelitian ini adalah tingkat kecamatan dengan cakupan wilayah kajian administrasi Kota Padang. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari beberapa instansi seperti Badan Pusat Statistik Kota Padang dan Dinas Pekerjaan Umum. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi dokumenter.



**Gambar 1.** Peta Administrasi Kota Padang

Proses selanjutnya adalah analisis data. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu menjelaskan dan mendeskripsikan suatu objek tentang keadaan wilayah, keadaan manusia atau segala sesuatu yang berkaitan dengan variabel pengukuran tingkat perkembangan wilayah digunakan analisis indeks komposit dengan terlebih dahulu mencari indeks dari masing-masing variabel dengan menggunakan rumus di bawah ini :

$$\frac{X-X_{\min}}{X_{\max}-X_{\min}} \times 100$$

Keterangan:

X : Nilai dari variabel

X<sub>min</sub> : Nilai terendah dari variabel

X<sub>max</sub> : Nilai tertinggi dari variabel

Setelah menscaling nilai-nilai dari variabel tersebut maka selanjutnya menentukan rentang skor dan klasifikasi dari masing-masing nilai indeks yang didapatkan berdasarkan tabel berikut :

**Tabel 1.** Skor dan klasifikasi kelas

Skor	Klasifikasi
0 – 33,3	Rendah
33,3 – 67,3	Sedang
67,3 – 100	Tinggi

Sumber: Oktavia Mustika Dewi, 2015

Setelah itu nilai indeks yang dihasilkan dari parameter tersebut kemudian diolah dengan menggunakan indeks komposit yaitu dengan menjumlah semua nilai indeks dari variabel yang di ukur

setelah itu mencari selisih nilai indeks antara tahun 2005 dan 2019 untuk mengetahui wilayah yang maju, tetap atau tertinggal. Semakin tinggi nilai yang dihasilkan maka tingkat perkembangan wilayahnya pun akan semakin tinggi pula.

Selanjutnya untuk mengetahui pusat pelayanan menggunakan metode skalogram dengan indeks sentralitas marshall. Berikut langkah-langkah indeks sentralitas :

- 1) Membuat tabel skalogram pada Microsoft Excel yang terdiri dari kolom Kecamatan dan jumlah prasarana sosial ekonomi yang terdiri dari Prasarana pendidikan, kesehatan, peribadatan dan ekonomi. Tabel skalogram digunakan untuk menghitung jumlah total dari tiap fasilitas di Kota Padang
- 2) Membuat pembobotan,serta mengalikan bobot dengan prasarana pendidikan, kesehatan, peribadatan dan ekonomi tiap kecamatan. Untuk mencari bobot yaitu dengan cara nilai sentralitas (100) dibagi dengan total jumlah prasarana. Setelah itu kalikan jumlah prasarana tiap kecamatan dengan masing-masing bobot yang diperoleh. Berikut rumus untuk menghitung bobot :

$$C = t/T$$

Keterangan:

C = Bobot/jenis fasilitas

t = Nilai sentralitas tiap jenis fasilitas (100)

- 3) Menjumlahkan nilai masing-masing jenis prasarana dan bobot prasarana yaitu prasarana pendidikan, kesehatan, peribadatan dan ekonomi untuk mendapatkan total jenis prasarana dan total bobot prasarana tersebut. hasil tersebut akan menghasilkan nilai sentralitas.
- 4) Klasifikasi orde I - V

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Tingkat Perkembangan Wilayah Kecamatan di Kota Padang

**Tabel 2.** Klasifikasi Tingkat Perkembangan Wilayah Kota Padang Tahun 2005 dan 2019

No	Kecamatan	Indeks Komposit		Selisih	Klasifikasi
		2005	2019		
1	Bungus teluk Kabung	43,66	41,63	-2,03	Rendah
2	Lubuk Kilangan	103,91	116,49	12,58	Tinggi
3	Lubuk Begalung	287,49	268,97	-18,51	Rendah
4	Padang Selatan	296,79	233,23	-63,56	Rendah
5	Padang Timur	407,31	353,91	-53,40	Rendah
6	Padang Barat	375,66	280,16	-95,5	Rendah
7	Padang Utara	341,78	277,39	-64,38	Rendah
8	Nanggalo	166,96	179,80	12,83	Tinggi
9	Kuranji	337,29	323,88	-13,41	Rendah
10	Pauh	180,51	173,68	-6,820	Rendah
11	Koto Tengah	623,72	639,42	15,71	Tinggi

*Sumber : Hasil analisis 2021*

Keterangan :

-2,03 – 3,88 Rendah

3,89 – 9,79 Sedang

9,80 – 15,71 Tinggi

Berdasarkan tabel di atas untuk tingkat perkembangan wilayah dengan nilai indeks komposit tertinggi terdapat di Kecamatan Koto tengah dengan nilai indeks di tahun 2005 sebesar 623,72 dan di tahun 2019 sebesar 639,42 dengan selisih nilainya sebesar 15,71. Selanjutnya terdapat di Kecamatan Nanggalo dengan nilai indeks komposit di tahun

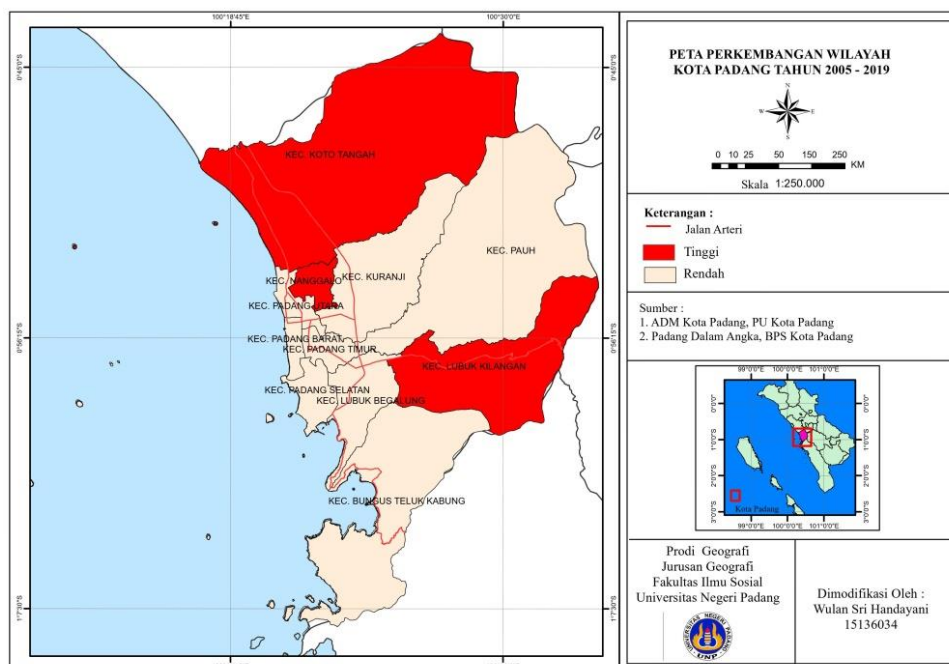
2005 sebesar 166,96 dan di tahun 2019 sebesar 179,80 dengan selisih nilai indeksnya yaitu sebesar 12,83. Untuk nilai tertinggi selanjutnya terdapat di Kecamatan Lubuk Kilangan dengan nilai indeks komposit di tahun 2005 sebesar 103,91 dan di tahun 2019 sebesar 116,49 dengan selisih nilai indeksnya sebesar 12,58.

Hasil tingkat perkembangan wilayah Kecamatan di Kota Padang dari tahun 2005-2019 menunjukkan klasifikasi tinggi terdapat ditiga Kecamatan yaitu Kecamatan Koto Tengah, Nanggalo dan Lubuk Kilangan. Perkembangan wilayah yang tertinggi terdapat di Kecamatan Koto Tengah. Kecamatan Koto Tengah memiliki luas wilayah yang paling luas dari pada wilayah kecamatan lainnya di Kota Padang selain itu, jumlah sarana sosial ekonomi tersebar merata beriringan dengan jumlah penduduk yang selalu meningkat, dan jika dibandingkan dengan kecamatan lain Kecamatan Koto Tengah memiliki jumlah penduduk yang lebih tinggi. Sedangkan wilayah dengan perkembangan yang rendah berada di Kecamatan Bungus Teluk Kabung, hal ini disebabkan karena rendahnya sarana sosial ekonomi yang ada di kecamatan tersebut berdasarkan perhitungan pada tabel 18 dimana sarana pendidikan, kesehatan, peribadatan, ekonomi mendapatkan nilai paling rendah diantara kecamatan lainnya.

Menurut Muta'ali (2015) jumlah sarana prasarana fasilitas

sosial ekonomi mengikuti keberadaan penduduk yang dilayani sehingga semakin tinggi jumlah penduduk maka jumlah sarana fasilitas pelayanan semakin banyak. Untuk kepadatan penduduk yang paling tinggi terdapat di kecamatan Padang Timur. Kepadatan penduduk pada suatu wilayah disebabkan karena adanya aktivitas perekonomian yang relatif kompleks. Hal ini mengakibatkan terkonsentrasinya penduduk pada suatu wilayah dan mengakibatkan jumlah penduduk semakin tinggi. Selain itu luas wilayahnya juga kecil dan kecamatan ini dekat dengan Kecamatan Padang Barat yang mana Kecamatan Padang Barat merupakan pusat pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi perkembangan suatu wilayah maka wilayah tersebut semakin mampu memberikan pelayanan kepada masyarakatnya. Menurut adisasmita (2010 : 276) suatu wilayah selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu.

Gambar 2 adalah Peta Pertumbuhan wilayah Kecamatan di Kota Padang tahun 2005 – 2019.



**Gambar 2.** Peta Pertumbuhan Wilayah Kota Padang Tahun 2005 dan 2019

## 2. Pusat-pusat Pelayanan di Kota Padang tahun 2005 dan 2019

Berikut hasil dari analisis indeks sentralitas marshall untuk pusat pelayanan wilayah Kota Padang tahun 2005-2019.

**Tabel 3.** Indeks Sentralitas Marshall Kota Padang Tahun 2005

Kecamatan	PRASARANA				Jumlah
	Pendidikan	Kesehatan	Peribadatan	Ekonomi	
Bungus Teluk Kabung	8,68	16,85	9,06	2,29	36,87
Lubuk Kilangan	27,30	24,35	12,25	52,66	116,56
Lubuk Begalung	44,57	32,04	23,44	49,98	150,03
Padang Selatan	53,14	47,96	243,20	9,15	353,45
Padang Timur	72,75	109,41	88,19	178,26	448,61
Padang Barat	109,19	79,14	211,76	469,96	870,05
Padang Utara	92,69	62,46	16,34	283,42	454,91
Nanggalo	53,48	25,12	10,99	26,36	115,94
Kuranji	45,15	29,91	28,87	76,03	179,95
Pauh	18,51	22,22	16,67	4,12	61,52
Koto Tangah	74,54	50,54	39,24	225,60	389,93

Sumber : Hasil analisis, 2021

Untuk menentukan orde dari masing-masing Kecamatan di Kota

Padang maka kita akan menggunakan rumus di bawah ini :

Range : Jumlah Tertinggi (870,05) –  
 Jumlah Terendah (36,87)  
 $= 833,18 / 5$   
 $= 166,64$

Berdasarkan hasil perhitungan indeks sentralitas tersebut maka didapatkan panjang kelas untuk setiap orde :

Orde I = ( > 706, 42 )  
 Orde II = 538,78 – 705,42  
 Orde III = 372,14 – 537,78  
 Orde IV = 204,51 – 371,14  
 Orde V = 36,87 – 203,51

Untuk Orde I jika nilai sentralitasnya lebih >706,42. Untuk orde II jika nilai sentralitasnya dari 538,78 sampai 705,42. Untuk orde III jika nilai sentralitasnya dari 372,14 sampai 537,78. Untuk orde IV jika nilai sentralitasnya dari 204,51 sampai 371,14. Dan untuk orde V jika nilai sentralitasnya dari 36,87 sampai 203,51.

Berikut orde yang didapatkan untuk pusat pelayanan di Kota Padang dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 3.** Orde Pusat Pelayanan Kota Padang Tahun 2005

Kecamatan	Jumlah	Orde
Bungus teluk Kabung	36,87	V
Lubuk Kilangan	116,56	V
Lubuk Begalung	150,03	V
Padang Selatan	353,45	IV
Padang Timur	448,61	III
Padang Barat	870,05	I
Padang Utara	454,91	III
Nanggalo	115,94	V
Kuranji	179,95	V
Pauh	61,52	V
Koto Tengah	389,93	II

Berdasarkan tabel orde pusat pelayanan Kota Padang di atas maka dapat dilihat bahwa Kecamatan dengan orde I terdapat di Kecamatan Padang Barat dengan jumlah nilai indeks sentralitasnya 870,05. Selanjutnya untuk orde III terdapat di Kecamatan Padang utara dengan jumlah nilai indeks sentralitas sebesar 454,91 dan di Kecamatan Padang Timur dengan jumlah nilai indeks sentralitasnya sebesar 448,61. Untuk

wilayah kecamatan yang menempati orde IV terdapat di Kecamatan Padang Selatan dengan jumlah nilai sentralitasnya sebesar 353,45. Selanjutnya untuk orde V terdapat di Kecamatan Kuranji dengan jumlah 179,95 , Kecamatan lubuk begalung 150,03, Kecamatan Lubuk Kilangan 116,56, Kecamatan Nanggalo 115,94, Kecamatan Pauh 61,52 dan Kecamatan Bungus Teluk Kabung 36,87.



**Tabel 4.** Indeks Sentralitas Marshall Kota Padang tahun 2019

Kecamatan	PRASARANA				Jumlah
	Pendidikan	Kesehatan	Peribadatan	Ekonomi	
Bungus Teluk Kabung	10,57	15,75	2,16	28,48	56,96
Lubuk Kilangan	26,96	18,65	5,39	51,00	102,00
Lubuk Begalung	42,38	36,18	12,02	90,58	181,16
Padang Selatan	50,40	42,84	99,48	192,72	385,45
Padang Timur	79,39	96,34	9,55	185,29	370,57
Padang Barat	84,86	61,04	249,33	395,23	790,46
Padang Utara	79,24	57,79	8,47	145,51	291,02
Nanggalo	39,61	26,03	6,63	72,27	144,53
Kuranji	61,49	39,37	11,71	112,57	225,13
Pauh	29,67	33,37	6,93	69,97	139,94
Koto Tengah	95,42	72,65	88,32	256,39	512,78

Untuk menentukan orde dari masing-masing Kecamatan di Kota Padang tahun 2019 maka kita akan menggunakan rumus di bawah ini :  
 Range : Jumlah Tertinggi (790,46) – Jumlah Terendah (56,96)  
 $= 733,49 / 5$   
 $= 146,70$

Berdasarkan hasil perhitungan indeks sentralitas tersebut maka didapatkan panjang kelas untuk setiap orde :

Orde I = > 644,76

Orde II = 498,06 – 643,76

Orde III = 351,36 – 479,06

Orde IV = 204,66 – 350,36

Orde V = 56,96 – 203,66

Untuk Orde I jika nilai sentralitasnya lebih >644,76. Untuk orde II jika nilai sentralitasnya dari 498,06 sampai 643,76. Untuk orde III jika nilai sentralitasnya dari 351,36 sampai 479,06. Untuk orde IV jika nilai sentralitasnya dari 204,66 sampai 350,36. Dan untuk orde V jika nilai sentralitasnya dari 56,96 sampai 203,66. Berikut tabel orde pusat pelayanan kota padang tahun 2019

**Tabel 5.** Orde Pusat Pelayanan Kota Padang Tahun 2019

Kecamatan	Jumlah	Orde
Bungus teluk Kabung	56,96	V
Lubuk Kilangan	102,00	V
Lubuk Begalung	181,16	V
Padang Selatan	385,45	III
Padang Timur	370,57	III
Padang Barat	790,46	I
Padang Utara	291,02	IV
Nanggalo	144,53	V
Kuranji	225,13	IV
Pauh	139,94	V
Koto Tengah	512,78	II

Berdasarkan tabel orde pusat pelayanan Kota Padang di atas maka dapat dilihat bahwa Kecamatan dengan orde I terdapat di Kecamatan Padang Barat dengan jumlah nilai indeks sentralitasnya 790,46. Selanjutnya untuk orde II terdapat di Kecamatan Koto Tangah dengan jumlah indeks 512,78. Untuk pusat pelayanan yang menempati orde III terdapat di Kecamatan Padang selatan dengan jumlah indeks sentralitasnya sebesar 385,45 dan Kecamatan Padang timur dengan jumlah indeks sentralitas sebesar 370,57. Selanjutnya untuk orde IV terdapat di Kecamatan Padang Utara dengan jumlah sebesar 291,02 dan Kecamatan Kuranji dengan jumlah 225,13 . Dan terakhir untuk orde V terdapat di lima Kecamatan yaitu Kecamatan Lubuk Begalung dengan jumlah 181,16, Kecamatan Nanggalo 144,53, Kecamatan Pauh 139,94, Kecamatan Lubuk Kilangan 102,00 dan terendah terdapat di Kecamatan Bungus Teluk Kabung dengan jumlah indeks sentralitas 56,96.

Keterpusatan pelayanan di Kota Padang tahun 2005 dan 2019 terdapat di Kecamatan Padang Barat yang menempati orde I dengan nilai indeks sentralitasnya 870,05 dan 790, 45. Jika dibandingkan dengan tahun 2005 untuk indeks sentralitasnya mengalami penurunan di tahun 2019 sebesar 79,59. Wilayah Kecamatan Padang Barat ini mempunyai luas wilayah yang kecil yaitu sebesar 700 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 58,420

jiwa di tahun 2005 dan 46,055 jiwa di tahun 2019. Memiliki sarana dan prasarana yang memadai mulai dari fasilitas pendidikan, kesehatan, peribadatan dan ekonomi. Wilayah Kecamatan Padang Barat merupakan pusat pertumbuhan ekonomi, dimana di kecamatan ini segala macam barang dan jasa banyak dijumpai seperti pengaruh besar dengan adanya Pasar Raya Padang, Ramayana, Matahari, Suzuya, Perhotelan serta pertokoan. Hal ini yang menyebabkan Kecamatan Padang Barat merupakan pusat kegiatan di Kota Padang yang di tunjang oleh prasarana yang tersedia.

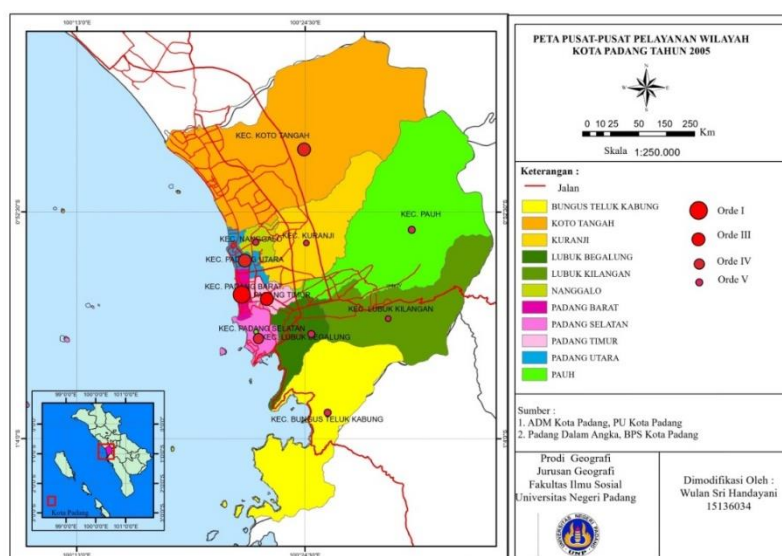
Selanjutnya untuk orde V menempati Kecamatan Bungus Teluk Kabung dengan indeks sentralitas terendah jika dibandingkan dengan Kecamatan lainnya dengan luas wilayah 10.078 km<sup>2</sup>. Untuk kecamatan ini jumlah sarana prasarana sosial seperti fasilitas pendidikan, kesehatan, peribadatan dan ekonomi belum sepenuhnya merata beriringan juga dengan jumlah penduduknya yang rendah jika dibandingkan dengan kecamatan lain. Namun, pertumbuhan penduduk akan semakin meningkat tiap tahunnya sehingga akan mendorong kebutuhan kelengkapan sarana prasarana di masa yang akan datang. Karena wilayah kecamatan ini sangat jauh dari pusat kota sehingga perlu adanya kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai.

Menurut Teori Tempat Sentral, suatu lokasi pusat aktivitas yang

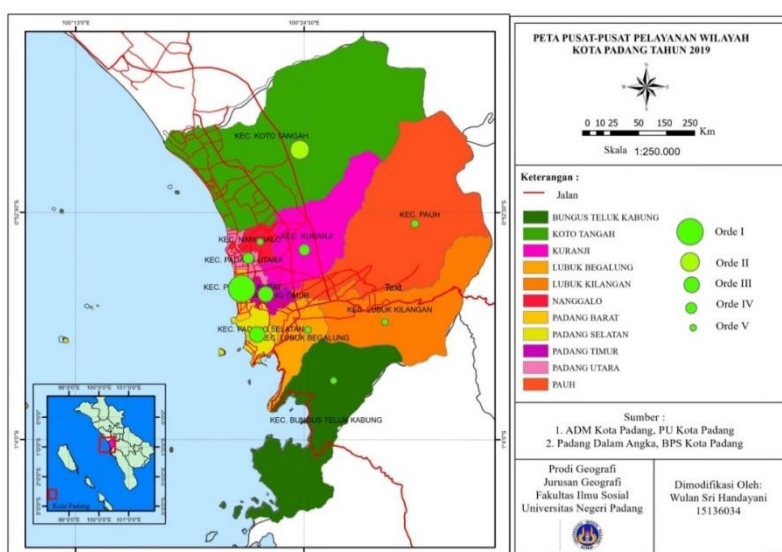
melayani berbagai kebutuhan penduduk terletak pada suatu tempat yang sentral. Tempat sentral itu adalah suatu tempat atau kawasan yang memungkinkan partisipasi manusia yang jumlahnya maksimum, baik mereka yang terlibat dalam aktivitas pelayanan maupun menjadi konsumen. Wilayah Kecamatan Padang Barat merupakan pusat aktivitas manusia yang mana wilayah

ini juga merupakan pusat kota dengan adanya pasar raya padang yang merupakan pasar tradisional terbesar yang menjadi pusat perdagangan utama di Kota Padang, dalam hal ini kebutuhan barang dan jasa juga tersebar merata di Kecamatan ini.

Berikut peta pusat pelayanan wilayah kota Padang tahun 2005 dan 2019 dapat dilihat pada peta di bawah ini :



**Gambar 3.** Peta Pusat-pusat Pelayanan di Kota Padang Tahun 2005



**Gambar 4.** Peta Pusat-pusat Pelayanan wilayah di Kota Padang tahun 2019

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

1. Perkembangan wilayah di Kota Padang Tahun 2005-2019 yang termasuk dalam klasifikasi Tinggi berada di Kecamatan Koto Tengah, Kecamatan Nanggalo dan Kecamatan Lubuk Kilangan. Dan terendah berada di Kecamatan Bungus Teluk Kabung.
2. Keterpusatan pelayanan di Kota Padang tahun 2005 dan 2019 terdapat di Kecamatan Padang Barat dengan orde I, untuk orde II terdapat di Kecamatan Koto Tengah pada tahun 2019. Dan untuk Orde III pada tahun 2005 terdapat di Kecamatan Padang Utara, Padang Timur dan Koto Tengah. Dan untuk tahun 2019 yang menempati orde III yaitu terdapat di Kecamatan Padang Selatan dan Padang Timur. Kecamatan yang mengalami perubahan yang meningkat untuk dijadikan pusat-pusat pelayanan yaitu Kecamatan Koto Tengah yang mana dari Orde III di tahun 2005 naik ke orde II di tahun 2019. Dan untuk Kecamatan lainnya memiliki orde yang tetap yang mana terdapat di orde IV dan orde V.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adisasmita, Rahardjo. 2010. Pembangunan Kawasan dan Tata Ruang. Yogyakarta : Graha ilmu
- Muta'ali, Lutfi. 2015. Teknik Analisis regional untuk Perencanaan Wilayah, Tata Ruang dan Lingkungan. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi.
- Dewi, Oktaviana Mustika. 2013. Analisis Tingkat Perkembangan Wilayah dan Hubungannya dengan Kesenjangan Antar Wilayah di Kabupaten Kudus Tahun 2005 dan 2010. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.